

## PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

Linda Wati<sup>1</sup>, Nugrahini Kusumawati<sup>2</sup>, Efi Tajuroh A<sup>3</sup>, Aris Trismayadi N<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

[Linda676782@gmail.com](mailto:Linda676782@gmail.com)

### ABSTRAK

Akuntansi memiliki peran penting bagi perusahaan melalui pelaporan keuangan perusahaan. *Green accounting* atau disebut juga *environmental accounting* merupakan sistem akuntansi yang mempelajari akun-akun terkait biaya lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub sektor industry Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan sub sektor industry kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, yaitu sebanyak 6 perusahaan. Hasil penelitian pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2.274 > 2.04$ ), maka  $H_a$  ditolak yang artinya kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industry kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Kesimpulan, Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Kata Kunci: **Penerapan Green Accounting, Profitabilitas**

### ABSTRACT

*Accounting has an important role for companies through corporate financial reporting. Green accounting or also known as environmental accounting is an accounting system that studies accounts related to environmental costs. The purpose of this study is to determine the Environmental Performance and Environmental Disclosure individually (partially) or collectively (simultaneously) on the profitability of the chemical industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The population in this study were 13 chemical industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Sampling in this study using a purposive sampling technique, namely as many as 6 companies. The results of the research on the effect of the application of Green Accounting on profitability obtained the value of  $F_{count} > F_{table}$  ( $2.274 > 2.04$ ), then  $H_a$  is rejected, which means that environmental performance and environmental disclosure do not jointly affect profitability in chemical industry sub-sector companies listed on the Stock Exchange. Indonesia for the period 2014-2018. In conclusion, this study tries to examine how the influence of environmental disclosures on profitability in chemical industry sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2019.*

**Keywords: Green Accounting Application, Profitability**

## PENDAHULUAN

Saat era pergerakan perusahaan kearah *Green Company*, kalangan industri tidak hanya dituntut untuk sebatas pengolahan limbah, tetapi tuntutan masyarakat – konsumen lebih jauh lagi yaitu agar proses produksi suatu barang mulai dari pengambilan bahan baku sampai ke pembuangan suatu produk setelah dikonsumsi (digunakan) tidak merusak lingkungan (Aniela, 2012). Secara internal, peran *green accounting* dapat memberikahn sebuah motivasi bagi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan yang ditimbulkan, yang akan berpengaruh terhadap keputusan di masa mendatang (Sahasrakirana, n.d). Istilah lain yang terkait dengan *green accounting* adalah *sustainability accounting* (McHugh, 2008), *environmental accounting disclosure* (Lindrianasari, 2007), *social and environmental reporting* (Susilo, 2008), *social responsibility accounting* (Harahap, 2002), dan akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008).

Ketika perusahaan memiliki andil besar dalam perusakan lingkungan sekitar, maka para pembisnis harus mengubah pola pikir mereka yang awalnya hanya memperhatikan besaran laba tiap tahun, dengan mulai memperhatikan lingkungan sekitar yang menjadi sumber daya utama perusahaan, lalu, apa tantangan besarnya? Tantangan terbesarnya adalah kesediaan perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang dialokasikan untuk perbaikan lingkungan maupun melestarikan lingkungan itu sendiri. Faktanya, tidak semua perusahaan bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk biaya lingkungan tersebut, karena biaya tersebut secara otomatis akan mengurangi besaran laba yang diperoleh sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Benarkah dengan adanya sejumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan serta merta menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Sari, 2016).

Pada perusahaan manufaktur selain barang jadi terdapat limbah yang dihasilkan dari suatu kegiatan produksi. Perusahaan bertanggung jawab terhadap kedua hasil produksi tersebut Keduanya mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Barang jadi sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan ketika barang tersebut berpindah kepemilikan ke pembeli. Sedangkan limbah perlu dilakukan pengolahan agar tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan. Bidang akuntansi ikut andil dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan, termasuk masalah lingkungan yang merupakan bagian dari *stakeholder* perusahaan. Perhatian terhadap lingkungan terkait dengan akuntansi salah satunya adalah adanya undang-undang yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, yaitu UU No. 23 Tahun 1997. UU ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup. Kemudian diterbitkan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankann kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan

lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan kepatutan dan kewajaran

Akuntansi memiliki peran penting bagi perusahaan melalui pelaporan keuangan perusahaan. *Green accounting* atau disebut juga *environmental accounting* merupakan sistem akuntansi yang mempelajari akun-akun terkait biaya lingkungan (Aniela, 2015:15). Melalui konsep *green accounting* diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pemerintah mencatat, sepanjang tahun 2017 kenaikan komitmen investasi baru yang masuk ke Indonesia mencapai 23,7% dari Tahun 2016 dan sektor perindustrian memberikan kontribusi tertinggi (kemenperin.go.id).

Hal ini mendorong peneliti untuk menelusuri lebih dalam kondisi pertumbuhan harga saham yang diperoleh perusahaan manufaktur selama menerapkan *green accounting*. Harga saham digunakan untuk menilai apakah penerapan *green accounting* dapat meningkatkan citra perusahaan bagi para investor. Selanjutnya, profitabilitas sebagai variabel *moderating* digunakan dalam penelitian karena secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin kuat pula hubungan penerapan *green accounting* dengan pertumbuhan harga saham.

### **Pengertian Profitabilitas (Y)**

Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) definisi Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:81) definisi Profitabilitas sebagai berikut: Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Sartono (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kecakapan entitas dalam mendapatkan keuntungan dan keterkaitannya dengan total asset, penjualan, maupun ekuitas. Berdasarkan menurut para ahli yang sudah dipaparkan di atas dapat di simpulkan bahwa Profitabilitas adalah hasil akhir laba bersih yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada.

### **Pengertian Kinerja Lingkungan (X<sub>1</sub>)**

Menurut Lankoski (2000), konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan Badan Standar Nasional Indonesia (2005), mengatakan bahwa berbagai macam organisasi semakin meningkatkan kepedulian terhadap pencapaian dan penunjukan kinerja lingkungan yang baik melalui pengendalian dampak lingkungan yang terkait dengan kegiatan, produk dan jasa organisasi yang bersangkutan, konsisten dengan kebijakan dan tujuan lingkungan mereka. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Halim dan Irawan, 1998).

### **Pengertian Pengungkapan Lingkungan (X<sub>2</sub>)**

Pengungkapan Lingkungan adalah salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan diharapkan mengundang para stakeholder untuk berinvestasi, sehingga akan menimbulkan keuntungan kepada perusahaan. Menurut Suratno, dkk (2006:8), pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan menurut Berthelot (2002) dalam Al Tuwaijri, et. Al, (2004) mendefinisikan sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang.

### **Hipotesis Penelitian**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, maka terlebih dahulu harus dirumuskan hipotesis, guna melandasi ini memiliki dugaan sementara diantara variable. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Adapun hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub> : Diduga Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2019.
2. H<sub>2</sub> : Diduga Pengungkapan Lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2019.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori- teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtoosis, dan *skewness* (kemencegan distribusi) (Ghozali, 2016).

### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). yang berjumlah 13 perusahaan Sub Sektor Industri Kimia pada periode 2015-2019.

### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Adapun sampel yang dipilih adalah sampel yang memiliki kriteria, sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu Tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang mencantumkan laporan keuangan secara berturut-turut periode Tahun 2015-2019.

**Teknik Analisis Data**

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolinieritas
  - c. Uji Heteroskedastisitas
  - d. Uji Autokorelasi
3. Uji Hipotesis
  - a. Analisa Regresi Berganda
  - b. Uji t (Uji Parsial)
  - c. Uji F (Uji Simultan)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**Analisa deskriptif Data**

**Profitabilitas**

Data Profitabilitas berdasarkan atas laporan keuangan yang setiap tahunnya dilaporkan kepada BEI pada tahun 2014-2018. Seperti dapat dilihat pada table 1 dibawah ini.

**Tabel.1 Statistik Profitabilitas pada perusahaan sub sktor industri kimia pada Tahun 2014-2018**  
*Statistics*

		Profitabilitas
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		1,4520
<i>Median</i>		.0100
<i>Std. Deviation</i>		7.87585
<i>Minimum</i>		-,17

Maximum	43.15
---------	-------

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25.0

Data tabel di atas, diketahui variabel Profitabilitas memiliki data 30 sampel dari data Tahun 2015-2019, dengan memiliki nilai minimal -0,17 dan maksimal 43.15 sehingga data yang diperoleh 42,98 (43.15-0,17). Tabel diatas juga diperoleh nilai *Mean* = 1,4520, *Median* = 0,0100, dan Standar deviasi = 7,87585.

### Kinerja Lingkungan

data Kinerja Lingkungan di perusahaan sub sektor industri kimia yaitu pada tahun 2015-2019 yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan pada perusahaan sub sektor industri kimia Tahun 2015-2019**

		Kinerja_Lingku gan
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		2.9667
<i>Median</i>		3.0000
<i>Std. Deviation</i>		.55605
<i>Minimum</i>		2.00
<i>Maximum</i>		4.00

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25.0

Dari tabel diatas, diketahui data variabel Kinerja Lingkungan memiliki 30 sampel dari data Tahun 2015-2019, dengan memiliki nilai minimal 2,00 dan maksimal 4,00 sehingga data yang dapat diperoleh 2,00 (4,00-2,00). Tabel *Mean* = 2,9667 , *median* = 3,0000, dan standar deviasi = 0,55605

### Pengungkapan Lingkungan

Data Pengungkapan Lingkungan berdasarkan atas laporan keuangan yang setiap tahunnya dilaporkan kepada BEI pada tahun 2014-2018, setiap tahunnya belummencapai pada target , maka dari itu dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Pengungkapan Lingkungan pada perusahaan sub sektor industri kimia Tahun 2015-2019**

		Pengungkapan_ Lingkungan
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		-.4203

Median	.0200
Std. Deviation	1.91909
Minimum	-9.64
Maximum	1.05

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25.0

Data tabel diatas, diketahui data variabel Pengungkapan Lingkungan memiliki 30 sampel dari data Tahun 2015-2019, dengan memiliki nilai minimal -9,64 dan maksimal 1,05 sehingga data yang dapat diperoleh 2,00 (1,05-9,64). Tabel diatas juga juga diperoleh nilai  $mean = -0,4203$ ,  $median = 0,0200$ , dan standar deviasi = 1,91909.

### Pengujian Persyaratan Analisis Data

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengujin normalitas residual maka peneliti analisis statistik dengan menggunakan model *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat Hipotesis:

$H_0$  : Data Residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data Residual tidak berdistribusi normal

**Tabel 4 Output Uji Normalitas**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.28598963
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.390
	<i>Positive</i>	.105
	<i>Negative</i>	-.322
<i>Test Statistic</i>		.390
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.279

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dengan diperoleh nilai signifikan, yaitu (Profitabilitas) sig (Kinerja Lingkungan) dan sig (Pengungkapan Lingkungan) = 2,79 sehingga  $sig > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya korelasi antar variabel-variabel bebas dalam suatu dalam suatu model regresi linier berganda. Adapun hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan untuk setiap model regresi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					<b>Collinearity Statistics</b>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>				
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	-16.636	8.699		-1.912	.066		
	Kinerja_Lingkungan	6.011	2.840	.424	2.117	.044	.789	1.268
	Pengungkapan_Lingkungan	-.610	.823	-.149	-.741	.465	.789	1.268

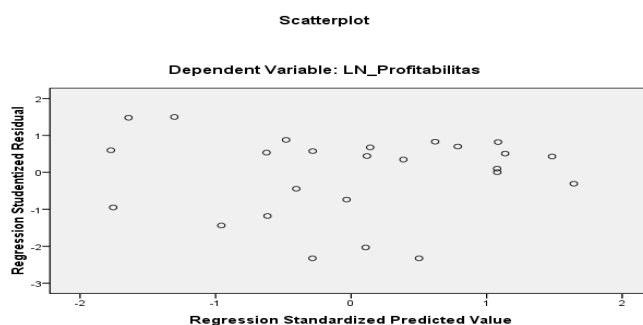
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25.0

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak bada nilai variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen penerapan Kinerja Lingkungan 1,268, dan Pengungkapan Lingkungan 1.268, jadi tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat di lihat pada gambar.1 dibawah ini :



**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan gambar 1, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Autokorelasi**



Uji Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu, bertujuan untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya memakai Uji *Durbin Watson* (DW). Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini : **Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 <sup>a</sup>	.144	.081	7.55102	1.958

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan\_Lingkungan, Kinerja\_Lingkungan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan dari tabel 6 diatas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,958. Nilai Durbin-Watson statistik (DW-stat) ini berada diantara nilai DU dan 4-DU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, menggunakan lebih dari satu variabel yang mempengaruhi variabel independen untuk menaksir variabel independen agar taksiran menjadi lebih akurat. Adapun hasil Analisa regresi berganda dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

**Tabel 7 Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.636	8.699		-1.912	.066
	Kinerja_Lingkungan	6.011	2.840	.424	2.117	.044
	Pengungkapan_Lingkungan	-.610	.823	-.149	-.741	.465

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25.0

Dari tabel 7 di atas dapat dijelaskan sebagaimana berikut :

1. Nilai Konstanta = -16.636

Nilai Konstanta (a) sebesar -16.636 menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan ( $X_1$ ) dan Pengungkapan Lingkungan ( $X_2$ ) bernilai minus.

2. Koefisien  $X_1 = 6.011$

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel Kinerja Lingkungan menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Profitabilitas.

3. Koefisien  $X_2 = -0.610$

Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas pengungkapan lingkungan sebesar - 0.610 nilai tersebut terbilang positif karena adanya hubungan yang searah antara Profitabilitas (Y) dan variabel independen lain konstan artinya jika Pengungkapan Lingkungan (X<sub>2</sub>) naik sebesar satuan maka nilai Profitabilitas (Y) juga akan naik sebesar - 0.610 satuan.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak artinya bahwa penerapan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan. Dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya penerapan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8 Hasil Uji t**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			<i>Collinearity Statistics</i>	
	Model	t	Sig.	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	(Constant)	-1.912	.066			
	Kinerja_Lingkungan	2.117	.044	.789	1.268	
	Pengungkapan_Lingkungan	-.741	.465	.789	1.268	

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25.0

### Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda, tujuannya untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak berpengaruh terhadap (Y). H<sub>0</sub> diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , H<sub>0</sub> ditolak  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Lingkungan terhadap Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9 Hasil Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	259.358	2	129.679	2.274	.122 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	1539.484	27	57.018		
	<i>Total</i>	1798.842	29			

a. *Dependent Variable:* PR

b. *Predictors:* (Constant), PL, KL

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25.0

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penerapan kinerja lingkungan terhadap Profitabilitas**

Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel  $X_1$  terhadap Y. jika menggunakan kriteria kedua dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,117 dengan  $t_{tabel}$  2,042, hasil yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa  $X_{1a}$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap y, kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima.

Pengaruh penerapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas secara teori berpengaruh secara signifikan antara  $X_1$  terhadap Y, Karena nilai kinerja lingkungan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas dilihat dari nilai ROA, ketika nilai kinerja lingkungan semakin meningkat akan berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA.

### **Pengaruh Penerapan pengungkapan lingkungan terhadap Profitabilitas**

Penerapan Pengungkapan Lingkungan memiliki nilai signifikan  $0,741 > 0,05$ , maka disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel  $X_{2b}$  terhadap Y. jika menggunakan kriteria kedua dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,741 dengan  $t_{tabel}$  2,042, hasil yang diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa  $X_{2a}$  secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap y, kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial atau Uji t nilai sig  $0,002 < 0,05$ , maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel  $X_1$  terhadap Y. jika menggunakan kriteria kedua dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,117 dengan  $t_{tabel}$  2,042, hasil yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa  $X_{1a}$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap y, kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial atau Uji t nilai sig  $-0,741 > 0,05$ , maka disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel  $X_{2b}$  terhadap Y. jika menggunakan kriteria kedua dengan  $t_{hitung}$  sebesar -0,741 dengan  $t_{tabel}$  2,042, hasil yang diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga disimpulkan

bahwa  $X_{2a}$  secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap  $y$ , kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian dapat diketahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, karena kemungkinan yang terdaftar di Bursa Efek itu dibuat untuk menarik minat investor.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen ataupun variabel control.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi selain *Green Accounting* untuk menghitung atau Mengetahui kinerja lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan. Dapat pula dilakukan perbandingan hasil antara dua proksi pengukuran kinerja lingkungan yang berbeda untuk melihat proksi mana yang lebih baik untuk menggambarkan hasil penelitian dan pengungkapan lingkungan untuk mengetahui kualitas suatu perusahaan di sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. H.Furtasan Ali Yusuf, S.E., S.Kom., M.M, selaku Rektor Universitas Bina Bangsa yang telah berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas Universitas Bina Bangsa menjadi perguruan tinggi yang lebih baik.
3. Kepada seluruh Dosen, staf administrasi, rekan-rekan mahasiswa dan sahabat yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aniela, 2012, Keputusan-keputusan Bisnis

Dr. Kasmir, 2018, Analisis Laporan Keuangan

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.

Irham Fahmni,SE.,M.Si., 2017 Analisis Laporan Keuangan

Prof. DR. Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*.

Sugiyono 2017 , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).

Nikke Yusinta M., SE, M.Si, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Serang Raya Tahun 2019.

Pradesta Ariningtika, Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan, Universitas Diponegoro Semarang (Jurnal) Diakses Pada 19 Juli 2020.

Rina Dwiarti<sup>1P)</sup>, Anna Nubua Hasibuan<sup>2)</sup>, Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan nPerusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah tangga yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* Tahun 2013-2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta [Jurnal} Diakses pada tanggal 1 Juli 2020.

Rohmah Maysani, Heni Pujib Astuti<sup>2</sup>, 2020, Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Statistika Deskriptif, Vol.4, No.1 Juni.FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Diakses pada tanggal 26 Juli 2020. Jam 21.20.

Rohmawati Kusumaningtias, *Green Accounting* Mengapa dan Bagaimana?, Universitas Negeri Surabaya.

Riska Dewi Setyaningsih, Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi, Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Diakses pada tanggal 20 Mei 2020.

[www.kemenprin.co.id](http://www.kemenprin.co.id) (02 Juli 2020)

<https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-kimia-berpotensi-meroket> (02 Juli 2020)

<https://newberkeley.wordpress.com/2011/03/28/proper-penilaian-peringkat-kinerja-perusahaan-dalam-bidang-lingkungan-hidup-bagian-1> (19 Juli 2020)

[https://scholar.google.co.id/scholar?q=idx+daftar+populasi+perusahaan+sub+sektor+industri+kimia+yang+terdaftar+di+bursa+efek+indonesia&hl=en&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholart](https://scholar.google.co.id/scholar?q=idx+daftar+populasi+perusahaan+sub+sektor+industri+kimia+yang+terdaftar+di+bursa+efek+indonesia&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart)  
Diakses pada 20 Juli 2020.